

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan melangsungkan bisnisnya sesuai bidang yang di jalannya agar mendapat suatu tujuan tertentu yaitu keuntungan. Dalam kegiatan operasional perusahaan, banyak pihak-pihak yang bersangkutan terhadap kegiatan perusahaan baik dari dalam ataupun luar perusahaan. Dalam menjalankan usaha tersebut banyak hal yang perlu diperhatikan misalkan dampak sosial yang terjadi karena kegiatan operasional perusahaan tersebut. Banyak pihak yang akan merasakan dampak sosial, baik langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan operasional perusahaan (Luthan, 2010).

Tanggung jawab sosial perusahaan ialah kegiatan yang dilaksanakan perusahaan supaya menyeimbangi kehidupan sosial yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi di dalam suatu lingkungan (Luthan, 2010). Perusahaan melakukan kegiatan sosial dapat dilakukan dengan memberikan sedikit keuntungan yang di peroleh perusahaan untuk kegiatan sosial di lingkungan masyarakat agar masyarakat dapat memiliki standar kehidupan yang layak.

Sehingga perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial yang baik untuk seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Moon (2002) dalam mengembangkan dalam menjalankan usaha jangan hanya berfokus pada pasar usaha saja, tetapi hubungan yang baik kepada pemerintahan ataupun organisasi yang tidak berhubungan pada pemerintahan pun harus terjalin. Tanggung jawab sosial telah terkenal di negara Indonesia dan banyak entitas yang sudah menerapkannya serta sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diakibatkan terdapatnya kasus perusakan lingkungan yang

banyak terjadi. Perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial juga berharap agar dapat menimbulkan keuntungan yang bersifat timbal balik agar dapat membantu perusahaan berinteraksi kepada lingkungan masyarakat. Dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan ada beberapa pihak berkepentingan pada kegiatan tersebut seperti investor, karyawan, pelanggan, maupun lingkungan masyarakat.

Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada para pemangku kepentingan agar para pihak berkepentingan dapat mengetahui informasi yang diinginkan di dalam perusahaan. Pemangku kepentingan berharap dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam perusahaan meliputi hal-hal mengenai tenaga kerja, hak asasi manusia, lingkungan, maupun tentang pertanggung jawaban produk. Sehingga dengan hal tersebut perusahaan diwajibkan untuk melakukan pelaporan mengenai dampak sosial yang muncul di masyarakat untuk para pemangku kepentingan (Sutantoputra, 2009). Tanggung jawab sosial pada sebuah perusahaan memiliki motivasi melakukan kegiatan bisnis dalam perusahaan yang berkesinambungan dan sesuai dengan harapan dari masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi agar perusahaan dapat melakukan etika bisnis dan praktik bisnis yang sudah sesuai dengan aturan yang ada sehingga dapat berpengaruh secara ekonomi, sosial, serta lingkungan masyarakat. Pertanggung jawaban sosial memiliki pengertian bahwasanya entitas haruslah jujur pada setiap hal yang di informasikan agar dapat di pergunakan dengan sebaik mungkin oleh pemangku kepentingan yang ada di perusahaan ataupun yang secara tidak langsung ada di luar perusahaan. Perekonomian di

Indonesia lebih banyak memiliki perusahaan swasta daripada perusahaan BUMN. Sehingga perusahaan swasta sangat memberikan peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, seperti halnya membayar pajak, mengurangi permasalahan peningkatan angka pengangguran, serta membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan proteksi lingkungan, donasi, dan sebagainya merupakan bentuk tanggung jawab sosial (Xiao & Xu, 2011).

Entitas non BUMN lebih sulit dalam memperoleh sumber daya sehingga menyebabkan perusahaan swasta sulit untuk bertahan dan berkembang. Koneksi politik merupakan kondisi dimana perusahaan melakukan hubungan baik dengan pemerintah supaya dapat bertahan kegiatan usahanya dan mendapat perkembangan. Koneksi politik dapat menaikkan pertanggung jawabannya karena akan menjadi perhatian oleh publik (Huang & Zhenrui, 2016).

Entitas yang tidak mempunyai hubungan politik lebih baik daripada yang mempunyai koneksi politik didalam pelaksanaan tata kelola perusahaan (Haque, Sadeghzadeh, & Khatibi, 2011). Pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia bergantung terhadap pemimpin entitas, pemimpin yang memiliki kesadaran sosial yang besar tentunya akan lebih dalam hal keaktifan dalam melakukan aktivitas sosial (Daniri, 2006).

Koneksi politik dan tata kelola dari suatu entitas merupakan salah satu hal yang mampu memengaruhi pertanggung jawaban sosial. Entitas yang terhubung oleh politik lebih mengurangi tanggung jawab sosial karena merupakan strategi legimitasi yang dapat diartikan bahwasanya sejauh apa keputusan, kewenangan, atau kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah mampu diakui dan

diterima masyarakat. Sedangkan tata kelola perusahaan berperan aktif untuk menjamin kepentingan para investor, dan berperan penting untuk akuntabilitas perusahaan dalam pengungkapan isu-isu sosial (Hossain & Alam, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitiannya ialah **“Pengaruh Koneksi Politik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial ”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Pengungkapan atas tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) dalam suatu entitas ialah sesuatu hal yang wajib dilakukan, agar para pemangku kepentingan perusahaan dapat mencari tahu apa saja yang di terjadi pada perusahaan. Namun, dari sekian banyak perusahaan yang tercatat juga ada entitas yang memilih agar tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya di dalam pelaporan keuangan. Sehingga banyak pemangku kepentingan yang tidak mengetahui kegiatan sosial entitas (Luthan, 2010).

Manajemen perusahaan yang baik akan membuat laporan tentang CSR yang dijalankan oleh entitas agar pemakai laporan baik dari segi pemerintah, investor, masyarakat, konsumen, maupun pihak manajemen perusahaan itu sendiri mendapatkan informasi yang akurat. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial maka bisa di pahami bahwa entitas telah melakukan tanggung jawab perusahaan tersebut dan sudah tepat dengan aturan yang berlaku (Xiao & Xu, 2011). Permasalahan penelitian adalah masih banyaknya entitas di Indonesia lebih kurang melaksanakan CSR sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga

para pengguna laporan menjadi sulit untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan ataupun kegiatan sosial yang terjadi di dalam perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Terdapat pertanyaan penelitian yang timbul dari uraian diatas, pertanyaan penelitiannya yaitu :

1. Adakah pengaruh diantara koneksi politik dan CSR ?
2. Adakah pengaruh diantara direktur independen dan CSR ?
3. Adakah pengaruh diantara ukuran dewan dan CSR ?
4. Adakah pengaruh diantara keragaman jenis kelamin dan CSR ?
5. Adakah pengaruh diantara kredibilitas auditor dan CSR ?
6. Adakah pengaruh diantara efek pengungkit keuangan dan CSR ?
7. Adakah pengaruh diantara probabilitas dan CSR ?
8. Adakah pengaruh diantara ukuran perusahaan dan CSR?
9. Adakah pengaruh diantara umur perusahaan dan CSR ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Memberitahu pengaruh koneksi politik pada CSR
2. Memberitahu pengaruh direktur independen pada CSR.
3. Memberitahu pengaruh ukuran dewan pada CSR.
4. Memberitahu pengaruh keragaman jenis kelamin pada CSR.
5. Memberitahu pengaruh kredibilitas auditor pada CSR.

6. Memberitahu pengaruh probabilitas pada CSR.
7. Memberitahu pengaruh efek pengungkit keuangan pada CSR.
8. Memberitahu pengaruh ukuran perusahaan pada CSR.
9. Memberitahu pengaruh umur perusahaan pada CSR.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa dirasakan dengan dilaksanakannya penelitian ini ialah:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil yang diperoleh pada penelitian dapat menginformasikan mengenai CSR yang harus dilakukan di dalam perusahaan. Manajemen yang baik akan membantu perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan pada laporan keuangan yang dapat membantu berbagai pihak yang mempunyai suatu kepentingan.

2. Bagi Investor

Hasil yang terdapat pada penelitian ini menginformasikan apakah perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial atau tidak. Jika terdapat kelengkapan informasi pada perusahaan maka akan memudahkan investor untuk dijadikan alat pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menginformasikan serta referensi serta diharapkan pada peneliti berikutnya yang ingin membahas mengenai topik ini agar dapat terbantu dengan penelitian yang telah dilakukan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan saat menyusun skripsi ini ialah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang sehingga dilakukannya penelitian ini, permasalahan yang ada sehingga penulis tertarik memilih penelitian ini, pertanyaan yang timbul dengan adanya penelitian ini, tujuan serta manfaat dengan adanya penelitian ini, serta sistematika saat melakukan penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan teori tentang variabel independen dan dependen serta hubungannya, lalu mempunyai isi model penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini, berisikan pengaruh antar variabel pada dependen. Selanjutnya membahas model penelitian yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan tentang rancangan untuk melakukan penelitian, objek apa saja yang ada pada penelitian, serta defisini operasional variabel untuk mengetahui cara pengukurannya, teknik pengumpulan data yaitu dari mana data dapat diperoleh serta metode analisis penelitian yang dipakai.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil uji pada data yang berdasarkan variabel yang telah diuji pada tahap setelah pemilihan dan

pengumpulan data penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjadi penutup skripsi yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang diperoleh saat melakukan penelitian serta rekomendasi yang disarankan diharapkan berguna untuk peneliti berikutnya.